

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin pesat mengakibatkan para pelaku bisnis harus senantiasa beradaptasi terhadap perubahan, kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan perusahaan dituntut untuk terus dapat memenuhi apa yang dibutuhkan konsumennya. Akibat keinginan konsumen untuk mendapatkan produk yang lebih baik menyebabkan tiap perusahaan berlomba-lomba menghasilkan produk yang lebih unggul dari perusahaan lainnya. Persaingan yang terjadi harus dihadapi tiap perusahaan, mengharuskan pihak yang mengelola perusahaan yaitu manajemen untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terus dapat bersaing dengan keadaan pasar. Tingginya persaingan mengakibatkan tiap perusahaan ingin menjadikan posisi keuangannya menjadi lebih kuat, penambahan modal salah satu cara perusahaan untuk terus bertahan dengan keadaan perekonomian global dimasa sekarang, untuk itu perusahaan berusaha menarik banyak investor dalam kegiatan pendanaan perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif sumber dana lainnya bagi perusahaan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana dapat

menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar Modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang di butuhkan oleh penelitian ini adalah *cash flow* dan *leverage* dengan menggunakan rasio keuangan *debt to equity ratio*.

Laporan arus kas (*cash flow*) memberi informasi pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan, dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan

ekonomi. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam suatu perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada arus kas operasi dalam menentukan dividen kas kepada investor. Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2015) adalah “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2015) Arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendapatan dari luar.

Perluasan usaha perusahaan merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan skala usaha. Dalam membiayai perluasan usaha perusahaan, selain mempergunakan modal sendiri baik dari laba ditahan, saham dan agio saham, juga perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar atau Bank yang menjadi utang bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri, juga mengukur sampai seberapa jauh modal sendiri dapat menjamin utang perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan

mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Dengan demikian *debt to equity ratio* berpengaruh dalam pembagian dividen.

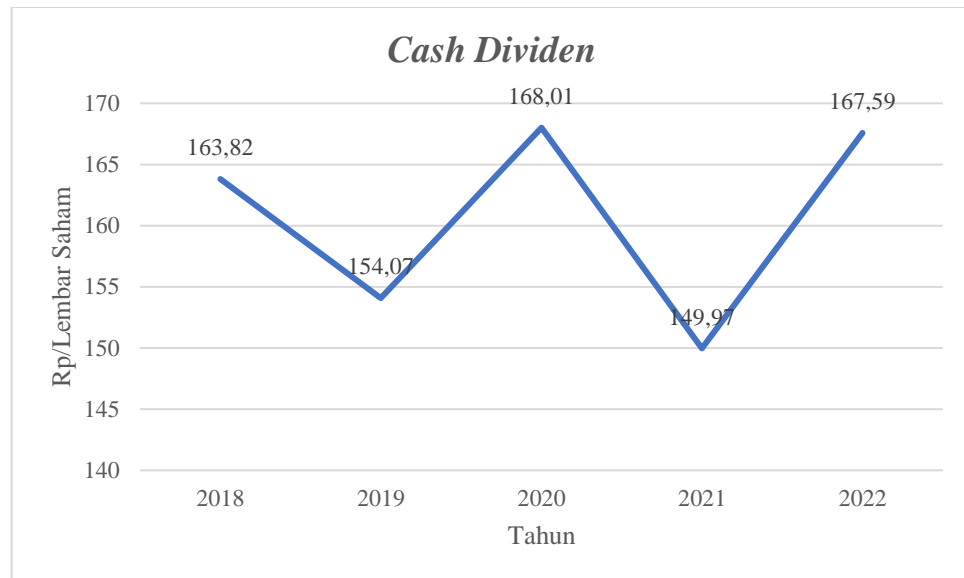
Dalam berinvestasi saham, pemegang saham sebagai investor mengharapkan imbal hasil dari perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Pilihan atas dividen dan *capital gain* bergantung pada kebutuhan dan tujuan investor. Investor yang memiliki preferensi lebih besar terhadap dividen, melihat dividen sebagai hal yang lebih pasti daripada *capital gain*. Investor yang lebih memilih dividen berharap tingkat pembagian dan pertumbuhan dividen tersebut disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2012: 290) salah satu jenis dividen yang bisa diperoleh oleh pemegang saham, yaitu dividen kas (*cash dividen*). Dividen kas (*cash dividen*) adalah dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Menurut Martono & Harjito (2014: 270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sangat menentukan proporsi pembayaran dividen berupa kas, maupun laba yang diinvestasikan kembali demi membiayai pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen yang dibagikan juga berdasarkan

jumlah saham yang dimiliki masing-masing investor. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang kompleks, hal ini dikarenakan kebijakan tersebut melibatkan kepentingan berbagai pihak seperti pemegang saham, manajer, kreditur, dan pihak eksternal lainnya yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK". Tentunya memiliki laporan keuangan yang harus selalu dianalisis secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya untuk dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat berguna baik itu oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Penulis tertarik untuk meneliti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, karena merupakan salah satu perusahaan yang telah tumbuh dan besar di Indonesia.

Berikut adalah grafik *Cash Dividen* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2022.



Gambar 1.1
Data *Cash Dividen* Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2022

Berikut adalah data keuangan mengenai nilai *Cash Flow Operation (CFO)*, *Debt to Equity Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Cash Dividen* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2022.

Tabel 1.1
Data *Cash Flow*, *Leverage (DER)* dan *Cash Dividen* Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2022

Tahun	<i>Cash Flow</i> (Rp.10 ⁹)	DER (%)	<i>Cash Dividen</i> (Rp)
2018	164.175	75,78	163,82
2019	179.621	88,66	154,06
2020	189.352	104,27	168,01
2021	209.431	90,63	149,96
2022	217.489	84,37	167,59

Sumber : situs web resmi <https://www.telkom.co.id/>, data diolah.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 mempunyai arus kas yang berasal dari laba bersih ditambah penyusutan sebesar Rp164.175 dengan tingkat hutang (DER) sebesar 75,78% dimana setiap Rp100 modal sendiri menjamin hutang Rp75.78 dan dividen tunai pada tahun 2018 sebesar Rp163.82 yang artinya setiap pemegang saham dapat menerima dividen tunai sebesar Rp163.82/lembar saham.

Pada tahun 2022 arus kas perusahaan sebesar Rp217.489 yang artinya arus kas yang diperoleh perusahaan berasal dari laba ditambah penyusutan, dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp167.59 yang artinya setiap pemegang saham dapat menerima dividen tunai Rp167.59/lembar saham. Tingkat hutang pada tahun 2022 sebesar 84,37% yang artinya setiap Rp100 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp84.37.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasi mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan *debt to equity ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sampai tahun 2020, akan tetapi naik turunnya arus kas operasi dan *debt to equity ratio* tidak selalu mempengaruhi pembagian dividen kas kepada para pemegang saham. Apabila *cash flow* perusahaan semakin besar maka kemungkinannya perusahaan memberikan dividen tunai juga semakin besar dengan mempertimbangkan hasil RUPS dan apabila *debt to equity ratio* semakin besar maka kemungkinannya dividen tunai yang dibagikan semakin kecil dengan mempertimbangkan hasil RUPS. Hal ini berbeda dengan laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dimana

dividen tunai yang dibagikan tidak sesuai dengan teori *debt to equity ratio* dan *cash flow*.

Sehubungan dengan adanya permasalahan diatas, bahwa adanya arus kas operasi tinggi serta *debt to equity ratio* yang rendah dalam suatu perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan membagikan dividen dengan jumlah yang tinggi, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan mengajukan judul penelitian **“PENGARUH CASH FLOW DAN LEVERAGE (DER) TERHADAP CASH DIVIDEN PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana *Cash Flow* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2012-2022.
2. Bagaimana *Leverage* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2012-2022.
3. Bagaimana *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2012-2022.
4. Bagaimana pengaruh *Cash flow* dan *Leverage* terhadap *Cash dividen* baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Cash Flow* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2012-2022
2. *Leverage* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2012-2022
3. *Cash Dividen* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2012-2022
4. Pengaruh *Cash flow* dan *Leverage* terhadap *Cash dividen* baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah ilmu pengetahuan guna menambah wawasan, khususnya mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberi manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga sebagai tambahan perbendaharaan referensi dan dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi para akademisi yang ingin mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Praktisi

Untuk memberikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan melalui analisis laporan keuangan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya khususnya struktur modal terhadap profitabilitas. Sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademik khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan pengambilan data penelitian melalui akses situs web resmi <https://www.telkom.co.id/> dan data tahunan *Cash Dividen* yang diperoleh dari situs web <https://www.pasardana.id/>.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Bulan Maret 2024, jadwal penelitian terlampir.